

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM  
MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON  
PURWODADI KECAMATAN GISTING  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Nama : Mei Silviana  
NPM : 1741010051**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM  
MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON  
PURWODADIKECAMATAN GISTING  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi

Oleh

**Nama : Mei Silviana**

**NPM : 1741010051**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Hj. Mardiyah, M.Pd.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah atau mitra dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Gisting terhadap calon pengantin dan jama'ah majelis ta'lim di Pekon Purwodadi dalam menciptakan keluarga sakinah berupa penyampaian-penyampaian dengan menggunakan bahasa agama yang mampu di terima oleh masyarakat. Penelitian ini penting untuk dikaji karena memaparkan bagaimana strategi Penyuluh Agama islam dalam menciptakan keluarga sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati dan memfokuskan strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam menciptakan keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan sumber data purposive sampling. Adapun populasi sebanyak 97 orang dengan partisipan sebanyak 10 orang informan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dalam proses strategi dakwah, penyuluh agama islam memiliki beberapa kegiatan yang mampu menunjang tujuan dari strategi dakwah yang dilakukan berupa; bimbingan perkawinan, bimbingan pra nikah, kursus calon pengantin sampai pengajian yang diadakan untuk jama'ah majelis ta'lim di Kecamatan Gisting. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan guna mengedukasi masyarakat untuk memiliki keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rohmah dan dijauhkan dari perceraian.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu strategi dakwah yang sesuai dan cocok digunakan oleh Penyuluh Agama Islam di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting merupakan bentuk strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*). Bentuk strategi ini dirasa sesuai untuk stake holder atau segala tatanan masyarakat, seperti kaum marjinal, kaum perempuan, anak-anak, orang awam, dan sebagainya. Strategi sentimental juga fokus kepada aspek hati dengan memberikan nasihat yang mengesankan, lemah lembut dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada mitra dakwah, sehingga bentuk strategi sentimental cocok dalam semua kegiatan Penyuluh Agama Islam.

**Kata Kunci: Strategi Dakwah, Keluarga Sakinah**

## ABSTRACT

Da'wah strategy is the process of determining methods and efforts to deal with da'wah targets or da'wah partners in certain situations and conditions in order to optimally achieve da'wah goals. The da'wah strategy carried out by Islamic Religious Counselors in Gisting District for prospective brides and grooms and the congregation of the ta'lim assembly in Pekon Purwodadi in creating a sakinah family takes the form of presentations using religious language that can be accepted by the community. This research is important to study because it explains the strategies of Islamic religious instructors in creating sakinah families in Pekon Purwodadi, Gisting District, Tanggamus Regency.

This research uses qualitative methods by observing and focusing on the preaching strategies of Islamic Religious Counselors in creating sakinah families. This research uses field research and uses purposive sampling data sources. The population was 97 people with 10 informants as participants. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation.

In the process of da'wah strategy, Islamic religious instructors have several activities that are able to support the objectives of the da'wah strategy carried out in the form of; marriage guidance, pre-marital guidance, courses for prospective brides and grooms and recitations held for the congregation of the ta'lim assembly in Gisting District. The activities are carried out to educate the public to have a family that is sakinah, mawaddah, wa rahmah and is kept away from divorce.

The results obtained from this research are that the da'wah strategy that is appropriate and suitable for use by Islamic Religious Counselors in Pekon Purwodadi, Gisting District is a form of sentimental strategy (al-manhaj al-'athifi). This form of strategy is deemed suitable for stakeholders or all levels of society, such as marginalized groups, women, children, ordinary people, and so on. The sentimental strategy also focuses on aspects of the heart by providing impressive, gentle advice and providing satisfactory service to missionary partners, so that this form of sentimental strategy is suitable for all Islamic Religious Extension activities.

**Keywords: Da'wah Strategy, Sakinah Family**

## SURAT PERYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Silviana  
NPM : 1741010051  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman Bagi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Agustus 2022



Mei Silviana

NPM. 1741010051



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul : STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**  
**Nama : MEI SILVIANA**  
**NPM : 1741010051**  
**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

**Pembimbing II**

**Mardiyah M.Pd.**  
**NIP. 1971122152007012020**

**Mengetahui,**

**A.N Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Ade Nur Istiani, M.I.Kom**  
**NIP.198911302019032017**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS”** disusun oleh **MEI SILVIANA, NPM: 1741010051**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 28 Februari 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Nasrul Efendi, S.kom.I, M.Sos** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping: Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. H. Abdul Syukur, M,Ag**  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang

(Ar-Rum : 21)



## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah SWT, Dzat Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan hanya kepada-Nya memohon pertolongan dan pengampunan serta perlindungan dari kejahatan makhluk-Nya. Dengan mengharapkan ridha dan berkah-Mu ya Allah, dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw, sahabat, serta tabi'in & tabi'it, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang terkasih, support sistem terbaik yaitu kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Kemadi dan Ibunda Masroni yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, pendidikan terbaik, donatur do'a terbaik dan memberikan pelajaran-pelajaran yang berharga dalam hidup penulis sehingga kuat dan tangguh seperti saat ini. Terimakasih untuk do'a terbaik yang terus mengalir hingga tiada akhir. terimakasih atas pemantauan Ayah yang saat ini berada di sisi Allah, semoga skripsi ini merupakan bentuk birrul wa lidaini untuk saya. Skripsi ini adalah salah satu persembahan untuk kedua orang tua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terimakasih karena selalu ada untukku.
2. Terimakasih kepada kakak tercinta Vini Alvia Alvin, S.Pd.I dan Sindi Asrori, serta adik saya Causa Nov Siravita support sistem kedua yang selalu memberikan doa dan semangat demi selesainya skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Purwodadi, pada tanggal 01 Mei 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari Alm. Bapak Kemadi dan Ibu Masroni. Adapun pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. MI Mathla'ul Anwar Landbaw Lulus Tahun 2011
2. MTs Mathla'ul Anwar Landbaw Lulus Tahun 2014
3. SMAN 1 Sumberejo Lulus Tahun 2017
4. Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada tahun 2017 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Organisasi yang penulis ikuti :

1. Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanggamus Tahun 2022-2024
2. Ketua II Bidang Kaderisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanggamus tahun 2020-2022
3. Anggota Permata Sholawat UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019-sekarang
4. Anggota PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019-sekarang
5. Anggota Fatayat Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanggamus 2023-sekarang
6. Bidang Kominfo Purna Ambalan Sukanda-Laksana SMAN 1 Sumberejo 2021-2022

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis

**Mei Silviana**  
NPM. 1741010051

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ridha dan segala kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang terbaik dalam segala bidang, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, semoga kelak kita diakui sebagai ummatnya dan mendapatkan syafa'at, Aamin.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdu Sukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., M. A sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bunda Mardiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu sertamasukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
5. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.

7. Terimakasih untuk seluruh keluarga Bani Bakri dan Bani Saryo atas do'a dan pembelajaran hidup,terimakasih atas rasa kasih sayang yang di berikan serta semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Terimakasih pula untuk Keluarga Besar Nahdlatul Ulama Kabupaten Tanggamus, Tanfidziyah PCNU Tanggamus Bapak KH. Samsul Hadi, M.Pd.I, Sekretaris PCNU Bapak H. Syaifuddin Juhri, M.Ag, Ketua Muslimat PC Tanggamus Ibu Hj. Af'ilah Samsul, S.Pd.I, Ketua Ansor PC Tanggamus Abang Zulki Kurniawan, S.E, Ketua Fatayat PC Tanggamus Mba Rina Yunilawati, S.Pd.Ingserta Ketua IPNU PC Tanggamus Rekan Arif Darmawan. Terimakasih atas semangat, doa'serta dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
9. Terimakasih untuk Ketua Demisioner PC IPNU IPPNU Kabupaten Tanggamus Rekan Bagas Andom Prayoga dan Rekanita Ru'yatun Khasanah, S.Pd atas do'a dan suntikan semangat untuk saya.
10. Terimakasih untuk Rekan dan Rekanita PC IPNU IPPNU Kabupaten Tanggamus serta sahabatku Kaderisasi Solid, Arif Darmawan, Misbahus Surur, Bagus Junaida Isnain, Robit Fithori, Sinta Nuril Aulia, Maya Gita Nur Utami atas do'a dan kerja samanya sehingga saya dapat memanage waktu untuk organisasi dan pendidikan.
11. Teman seperjuangan, KPI B angkatan 2017, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dan sukses semua dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
12. Terimakasih untuk Alumni Hogwarts sahabatku Raihan Anissa Novera, Riski Firdausa, Mahmudah Ainur Rofiah, Renaldo Bagas Saputra, Rahmat Irfa'i Susilo dan Muhammad Hanafi yang sudah bersedia kebersamaian saya, semoga keberkahan dan kesuksesan menyertai kita.
13. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.
14. Atas segala doa dan bantuannya, penulis ucapkan terimakasih banyak dan mendo'akan semoga amal baik Bapak/Ibu, saudara, dan teman semua mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada

henti dari Allah SWT. Segala yang baik datangnya dari Allah yang buruk datangnya dari manusia, kiranya ada salah penulis mohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk orang lain.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis

**Mei Silviana**  
NPM. 1741010051



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HODUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH</b>	
A. Konsep Dasar Strategi Dakwah.....	17
1. Pengertian Dakwah .....	17
a. Metode Dakwah .....	18
b. Ruang Lingkup Dakwah.....	19
c. Tujuan Dakwah .....	21
2. Strategi Dakwah.....	24

a.	Pengertian Strategi Dakwah .....	24
b.	Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah.....	27
c.	Asas-asas Strategi Dakwah .....	29
d.	Persiapan Pelaksanaan Strategi .....	30
B.	Keluarga Sakinah .....	31
1.	Pengertian Keluarga Sakinah.....	31
2.	Ciri-Ciri Keluarga Sakinah .....	32
3.	Tingkatan Keluarga Sakinah.....	33
4.	Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	37
a.	Pernikahan.....	37
b.	Menjalankan Hak dan Kewajiban Suami Isteri.....	39
5.	Perceraian dan Dampak Buruknya bagi Keluarga.....	41
a.	Pengertian Perceraian.....	41
b.	Akibat yang Ditimbulkan dari Perceraian .....	43
C.	Penyuluh Agama Islam .....	44
1.	Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	44
2.	Klasifikasi Penyuluh Agama Islalm.....	45
3.	Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan.....	47
4.	Metode dan Teknik dalam Membina Masyarakat.....	48

### **BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR URUSAN AGAMA DALAM PENYULUHAN AGAMA ISLAM KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**

A.	Profil KUA .....	53
1.	Sejarah KUA Kecamatan Gisting .....	53
2.	Visi, Misi, Tujuan dan Tupoksi KUA Kecamatan Gisting.....	54
3.	Struktur Organisai Kantor Urusan Agama Kecamatan Gisting.....	55
4.	Data Peristiwa Nikah dari Tahun 2016-2020.....	57
5.	Kondisi Pegawai KUA Kecamatan Gisting .....	57
6.	Letak Geografis KUA Kecamatan Gisting .....	57
7.	Data Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	58

B. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus .....	59
1. Program Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gisting.....	59
2. Klasifikasi Penyuluh Agama Islam.....	62
3. Pendekatan Penyuluh Agama Islam.....	62
4. Metode Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah .....	63
C. Badan Penasihatian Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4).....	69

**BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON PURWODADI KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS**

Strstegi Dakwah .....	73
-----------------------	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kepemimpinan Kepala KUA Kecamatan Gisting.....	53.
Tabel 1.2	Daftar Peristiwa Nikah dari Tahun 2016-2020.....	57
Table 1.3	Data Penduduk Menurut Status Perkawinan per Tahun 2019.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Gisting .....	56
Gambar 2 Statistik Perkara.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK.....	87
Lampiran 2	Surat Perubahan Judul.....	97
Lampiran 3	Surat Penelitian .....	98
Lampiran 4	Pedoman Interview.....	99
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dan Observasi .....	100
Lampiran 6	Dokumentasi .....	101
Lampiran 7	Hasil Turnitin .....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini lebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus**

Strategi merupakan segala cara dan daya untuk menempuh sasaran tertentu dalam keadaan tertentu untuk memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>1</sup> Strategi juga bisa berupa menyusun rencana-rencana dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Littlejohn menyamakan strategi dengan rencana suatu tindakan dan metodologinya yang sangat mendasar dikemudian Burke sebagai the dramatic pentad (segi lima dramatik).<sup>2</sup>

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas menggunakan lisan atau tulisan yang sifatnya menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan markah akidah dan syari'ah Islamiyah.<sup>3</sup> Menurut Masdar Helmy dakwah merupakan mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Islam, termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Asmuni Syukir mendefinisikan strategi dakwah dengan metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam

---

<sup>1</sup> Arifin M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 39

<sup>2</sup> Muslem Hamdani, "Strategi Dakwah Penyuluh Agama dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)" (2014) Vol.7, No.1, 4. DOI : [ejournal.iaialazizyah.ac.id](http://ejournal.iaialazizyah.ac.id)

<sup>3</sup> Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah* (Kairo: dar al-kitab, 1987), h 9

<sup>4</sup> M. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta, Kencana : 2004), h.13.

aktifitas dakwah<sup>5</sup> Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau langkah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>6</sup> Menurut penulis, strategi dakwah dalam penelitian ini adalah rencana atau tindakan dengan menganalisis kegiatan Penyuluh Agama Islam dengan memunculkan adanya kekuatan dan kelemahan dengan cara mengajak masyarakat kearah, sikap,sifat dan prilaku yang islami agar terciptanya keluarga yang sakinah.

Kata menciptakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti membuat (mengadakan) sesuatu yang baru (belum pernah ada, luar biasa,lain dari yang lain).<sup>7</sup>Dalam hal ini yang dimaksud menciptakan yaitu mengadakan program kegiatan yang luar biasa yaitu keluarga sakinah.

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh di bawah naungan Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 bahwa Penyuluh Agama Islam harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat informatif, komunikatif, edukatif dan motivator.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, "Dasar dasar Dakwah Islam" (Surabaya: Al Iklas,1997),h. 32.

<sup>6</sup> Pimay, Awaluddin, *Paradikmah Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, Semarang: Rasail, 2005, h. 50

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/cipta.html>, pada 31 Januari 2022 pukul 13.36

<sup>8</sup> Asep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama", Vol. 5, No. 17, (2011),275. DOI: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/367>

Dalam Bahasa Indonesia, yang dimaksud keluarga yaitu bapak, ibu dan anak-anaknya.<sup>9</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri beserta anak-anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya dalam sebuah rumah tangga. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.

Makna kata “sakinah” atau “bahagia” tidak sama dengan kata “senang.” Kata “sakinah” atau “bahagia” dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa kepuasan, serta tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai.<sup>10</sup>

Keluarga sakinah menurut Achmad Mubarak menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan istilah khas bangsa Indonesia yang menggambarkan keluarga yang bahagia dalam perspektif agama Islam. Menurutnya keluarga sakinah merupakan salah satu ungkapan untuk menyebut sebuah keluarga yang fungsional dalam mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun keluarga. Bahasa lainnya seperti dalam bahasa Arab disebut dengan *usrah sa'idah*, keluarga bahagia.<sup>11</sup> Sedangkan keluarga sakinah menurut penulis yaitu keluarga yang berada di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting yang dalam kehidupannya selalu mengedepankan aspek ibadah dan aspek muamalah karena atas dasar kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga dalam keluarga tersebut memperoleh kebahagiaan yang datang dari rahmat Allah yang berupa ketenangan dan kedamaian atas dasar cinta kasih dan keimanan yang kokoh dalam keluarga.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksud dari judul skripsi ini yaitu membahas mengenai bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam menciptakan keluarga sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini penulis akan

---

<sup>9</sup> Nafis, *Fikih Keluarga*, Jakarta: (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), h.55

<sup>10</sup> Sudirman, “*Pisah Demi Sakinah*”, (Jember, Pustaka Radja : 2018) ,h.32.

<sup>11</sup> Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h.38.

meneliti bagaimana rencana atau langkah-langkah Penyuluh Agama Islam dalam upaya menciptakan keluarga sakinah dengan metode- metode dakwah Islam terhadap Calon Pengantin dan Jama'ah Majelis Ta'lim di Pekon Purwodadi.

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tentu memerlukan orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Salah satunya dalam meneruskan generasi. Sudah menjadi kodrat bahwa manusia diciptakan saling berpasangan, guna mendapatkan keturunan. Dalam agama islam pun disyariatkan untuk mempunyai pasangan satu sama lain agar memliki kehidupan yang tenteram dan saling mengisi satu sama lain dalam kehidupan berumah tangga. Sebagai mana dalam al quran surat ar rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا  
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itua benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan sebuah rumah tangga adalah “agar engkau merasa tentram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang”. Jelas bahwa membentuk keluarga bahagia (sakinah) sangatlah penting. Dengan demikian, menjadi hal yang sangat wajar apabila banyak orang yang menginginkan terjadinya hal tersebut pada dirinya, karena manfaat yang akan diterima darinya berdampak pada dua dimensi,

yaitu dunia wal akhirah.

Akan tetapi dalam menjalani hubungan sudah tentu ada permasalahan yang timbul baik permasalahan dari internal maupun eksternal. Permasalahan-permasalahan sederhana dalam rumah tangga berdampak pada keberlangsungan rumah tangga itu sendiri, seperti halnya rasa kurang percaya terhadap pasangan, perbedaan pola komunikasi pria dan wanita, faktor ekonomi, ditinggalkan pasangan serta tindakan kekerasan dalam rumah tangga bahkan sampai menimbulkan perceraian. Hal ini perlu adanya pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga.

Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia menyerukan program penurunan angka perceraian di Indonesia. Menteri Agama RI H. Lukman Hakim Saifuddin mengulas tingginya angka perselisihan dan perceraian dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Sekitar 2,2 juta pernikahan setiap tahunnya dalam data hingga 2013, 45 persen terjadi perselisihan dan 12-15 persen mengalami perceraian. Sedangkan di provinsi Lampung hingga saat ini Pengadilan Agama Lampung mencatat hampir 1000 kasus pada bulan Januari angka itu terus meningkat hingga mencapai angka 1500 kasus pada bulan Februari 2021. Perceraian dan perselisihan rumah tangga dapat menimbulkan permasalahan sosial jika lalai dalam mengatasinya.<sup>12</sup>

Kasus-kasus yang berhubungan dengan rumah tangga kerap juga terjadi di lingkungan Kecamatan Gisting seperti perselisihan, ekonomi, KDRT dan ditinggalkan pasangan yang menimbulkan kasus perceraian. Kecamatan Gisting adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang berada dan berkembang di Kabupaten Tanggamus. Masyarakat Kecamatan Gisting mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dapat dikatakan bahwa penduduk Kecamatan Gisting masuk dalam masyarakat yang

---

<sup>12</sup> Bimas Islam, “*Menag: Pendidikan Pra Nikah Perlu Dijadikan Gerakan Nasional*” di akses melalui Menag: Pendidikan Pra Nikah Perlu Dijadikan Gerakan Nasional - Website Bimas Islam (Direktorat Jenderal)

memiliki perekonomian menengah bahkan menengah bawah. Dalam kehidupan berkeluarga tentu ekonomi adalah salah satu hal krusial yang harus dipenuhi dalam keluarga dan dapat kita pahami pula keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material masuk kedalam salah satu ciri keluarga Sakinah. Namun dalam data tahun 2019 Kecamatan Gisting masuk dalam salah satu Kecamatan di Kabupaten Tanggamus yang memiliki kasus KDRT tertinggi dengan data cerai hidup sebesar 280 keluarga.<sup>13</sup>

Hal ini yang melatar belakangi pentingnya peran penyuluh agama islam dalam membina keluarga Sakinah bagi masyarakat khususnya di kecamatan Gisting, yang dalam hal ini peneliti fokuskan penelitian di Pekon Purwodadi, karena berdasarkan dari tahun 2019 Pekon Purwodadi masuk dalam peringkat pertama data cerai hidup tertinggi di Kecamatan Gisting yaitu sebanyak 79 keluarga. Dalam menjalankan tugasnya penyuluh agama islam di Kecamatan Gisting bekerja sama dengan elemen masyarakat untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat seperti memberikan pengajian pada majelis- majelis binaan di Kecamatan Gisting, memberikan program bimbingan pra nikah kepada calon pengantin serta memberikan fasilitas SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin).

Penyuluh Agama Islam dalam pelaksanaan tugasnya sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama yang diharapkan mampu melaksanakan peran strategis dan signifikan di tengah-tengah masyarakat serta menjalankan fungsinya di bidang kegiatan secara Bersama-sama dan berkesinambungan, yaitu melakukan bimbingan dan penyuluhan, konsultasi agama, dan pembangunan melalui bahasa agama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sesuai dengan fungsi yang melekat pada tugas penyuluh agama yaitu; fungsi informatif, konsultatif, dan advokatif.<sup>14</sup>

Oleh karena itu pentingnya penelitian ini untuk dilakukan guna mengetahui Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gisting Kabupaten

---

<sup>13</sup> <https://id.scribd.com/document/432635855/profi-kua>

<sup>14</sup> Dudung Abdul Rohma, Firman Nugraha. "Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis", (Bandung: Lekkas 2004), h. 9

Tanggamus sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dan penelitian yang akan datang.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus penelitian merupakan urgensi yang menjadi inti yang akan dibahas secara mendalam serta tuntas, dengan judul penelitian **“Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** maka fokus penelitian ini meliputi strategi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dan juga keluarga sakinah di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu Bagaimana Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus

### **F. Manfaat penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

Untuk memberikan wawasan yang luas mengenai strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam menciptakan keluarga sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Dan diharapkan dapat menjadi wasilah pembelajaran mengenai keluarga sakinah.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam khususnya mengenai keluarga sakinah.

### b. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan salah satu sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan

Pembuatan skripsi ini penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang menjadi acuan penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi Melisa Iryanti Marsaid pada tahun 2019, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Berjudul: *“Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”*.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: Bentuk-bentuk bimbingan yang diterapkan di kantor KUA Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang terbagi menjadi empat, yaitu: Memberikan materi tentang Undang-Undang Perkawinan, Memberikan materi tentang doa untuk calon pengantin, Memberikan materi tentang keluarga sakinah dan memberikan materi tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri

---

<sup>15</sup> Melisa Iryanti Marsaid : *“Bimbingan Pranikah Terhadap Calon Pengantin Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang,*( Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14725/>

2. Skripsi Taufik Hidayat pada tahun 2017, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Berjudul: *“Peranan Kantor Urusan Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Kelurahan Boting Kecamatan Wara Kota Palopo”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kondisi masyarakat Kelurahan Boting Kecamatan Wara sangat rukun, meskipun ada perbedaan agama tapi mereka tetap menghormati satu sama lain. 2. Upaya-upaya yang dilakukan Kantor Urusan Agama dalam membangun keluarga sakinah yaitu: 1) Pembinaan Pranikah melalui program usia nikah dan suscatin, 2) Penyuluhan rutin kepada masyarakat, 3) Pembinaan aspek keagamaan melalui majelis taklim dan jumat ibadah.<sup>16</sup>
3. Skripsi Eka Dewi Purnamasari pada tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berjudul: *“Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”*. Penelitian ini bersifat deskriptif, analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dengan terlaksananya perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama melalui Langkah-langkah perencanaan dakwah diantaranya: 1. Perkiraan dan perhitungan masa depan dengan merencanakan program baik jangka pendek dan panjang. 2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah ini untuk catin, majlis ta’lim dan keluarga bermasalah. 3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah, membuat materi dan pemetaan wilayah. 4. Penetapan metode dakwah yaitu ceramah diskusi dan pembuatan *booklet*. 5.

---

Taufik Hidayat, *“Peranan Kantor Urusan Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Kelurahan Boting Kecamatan Wara Kota Palopo”*( Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)  
<https://core.ac.uk/dpwnload/pdf/198221035.pdf>

Penentuan dan penjadwalan waktu. 6. Penetapan lokasi dan tempat. 7. Fasilitas maupun biaya.<sup>17</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>18</sup> Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode penelitian yaitu:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar.<sup>19</sup> Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan strategi dakwah Penyuluh Agama Islam yang berhubungan dengan keluarga sakinah di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif yaitu suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa

---

<sup>17</sup> Eka Dewi, "Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu". (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/5417/1/SKRIPSI%20EKA%20DEWI.pdf>

<sup>18</sup> Usman, H., & Akbar, P. S. "Metodologi penelitian social". (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008) h.78.

<sup>19</sup> Sugiarti DKK, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020), h.39

atau kata-kata. Qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena.<sup>20</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam strategi dakwah mengenai keluarga sakinah.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya seperti masyarakat dan elemen lainnya yang terlibat dalam penelitian ini baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposeful* atau *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud misalnya orang yang tersebut yang dianggap paling tahu atau memahami tentang apa yang kita harapkan.<sup>22</sup> Teknik ini memilih sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap memiliki kesinambungan dengan situasi yang ada.

Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Sehingga sampel yang penulis dapatkan melalui teknik purposive sampling sebanyak 12 orang informan. Sampel ini didapat dengan kriteria partisipan sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitian* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.44.

<sup>21</sup> Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. h.40

<sup>22</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : 2019), h.64.

- 1) KUA dan Penyuluh
  - a) Masuk dalam struktur kepengurusan KUA Kecamatan Gisting
  - b) Terlibat langsung dalam spesialisasi keluarga sakinah
  - c) Masa kerja minimal 3 tahun
- 2) Masyarakat/Pengantin
  - a) Mengikuti bimbingan pra-nikah dibuktikan dengan sertifikat
  - b) Menikah di bulan Februari-April 2022
- 3) Jama'ah binaan
  - a) Aktif dalam semua kegiatan majelis
  - b) Masuk dalam tingkatan keluarga sakinah III Plus

Informan dalam penelitian ini yaitu beberapa individu yang dapat memberikan informasi relevan mengenai penelitian ini berupa satu orang Penyuluh Agama Islam bidang keluarga sakinah, satu orang Kepala KUA Kecamatan Gisting, satu orang BP4, dua orang pengantin, tiga orang jama'ah binaan, serta satu orang pendakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>23</sup> Dalam hal ini data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat diambil melalui berbagai sumber seperti melalui buku, artikel, jurnal, internet serta dokumen-dokumen yang berakaitan dengan penelitian.

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau letak penelitian akan dilakukan, upaya memperoleh data dan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.40

informasi mengenai fokus penelitian dan permasalahan yang akan diambil. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian tentang keadaan/fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi yaitu interaksi (pelaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset.<sup>24</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati atau survei dan menggali informasi mengenai beberapa kegiatan strategi dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam menciptakan keluarga sakinah di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu objek guna untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>25</sup> Jenis wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara menggunakan pedoman (*guide*) yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Dalam hal ini wawancara ditujukan

---

<sup>24</sup> Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”, (Jakarta:Kencana,2006), h 10.

<sup>25</sup> *Pengembangan Kesehatan*” (Bandung:Pustaka Kencana, 1993), h.18

kepada Penyuluh Agama Islam spesialisasi keluarga sakinah, Ketua KUA, Staff KUA yang membidangi keluarga sakinah, BP4 dan jama'ah binaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia berupa catatan, transkrip, majalah, buku, surat kabar, notulen rapat, laporan, dan foto yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>26</sup> Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup> Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, kegiatan dalam analisis data reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi data<sup>28</sup>

Penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif dalam pengelolaan data, yaitu mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data bersifat verbal atau dapat dideskripsikan. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif dengan karakteristik alamiah atau apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya<sup>29</sup> Dengan menjabarkan kata-kata atau

---

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Kencana, 2011) h.141

<sup>27</sup> *Ibid.* 142

<sup>28</sup> Strauss, A., & Corbin, J, “*Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 156

<sup>29</sup> Beni Achmad dan Saebeni, *Metode Penelitian* ( Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.199

kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil satu kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan dirangkai menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.<sup>30</sup> Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi data atau sumber dimaksudkan agar dalam pengumpulan data penulis melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dikualifikasikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini melingkupi uraian teori relevan yang terkait dengan tema skripsi sebagai berikut: Strategi Dakwah, Metode Dakwah, Ruang Lingkup Dakwah, Tujuan Dakwah, Keluarga Sakinah, Ciri-Ciri Keluarga Sakinah, Tingkatan Keluarga Sakinah, Mewujudkan Keluarga Sakinah serta Perceraian dan Dampak Buruknya bagi Keluarga.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian dan gambaran umum mengenai objek penelitian ini, dalam hal ini mencakup Sejarah KUA Kecamatan Gisting, Data Peristiwa Nikah, Letak Geografis KUA Kecamatan Gisting, Visi, Misi, Tujuan dan Tupoksi KUA Kecamatan Gisting, Penyuluh Agama Islam di Pekon Purwodadi Kecamatan Gisting, Klasifikasi Penyuluh Agama Islam Program Pembinaan Keluarga

---

<sup>30</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)”, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), h. 337

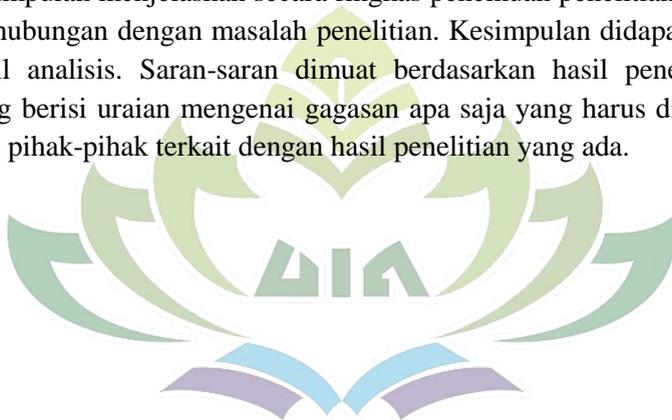
Sakinah di Kecamatan Gisting, Metode Penyuluh Agama Islam dalam Menciptakan Keluarga Sakinah serta Badan Penasihatannya Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4).

#### **BAB IV HASIL ANALISIS**

Bab ini memuat secara rinci hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan, serta hasil temuan yang didapat.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini mengenai kesimpulan saran-saran dan kesimpulan menjelaskan secara ringkas penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan didapat dari hasil analisis. Saran-saran dimuat berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai gagasan apa saja yang harus dicapai dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang ada.



## BAB II

### STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH

#### A. Konsep Dasar Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, “ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong meminta, memohon, dan menamakan, menuuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi dan meratapi.

Dakwah menurut HSM Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.<sup>31</sup>

Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mendefinisikan dakwah yaitu upaya seseorang da’i mengajak dan menawarkan manusia kejalan kebaikan sesuai prinsip kebaikan. Sehingga sebaiknya dakwah yang paling baik adalah pendekatan budaya atau dakwah kultural, yang tidak melandaskan kekerasan dan tidak kaku kepada keharusan secara formal. Yang paling utama adalah bagaimana cara seorang da’i meminimalisir penegakan amar ma’ruf nahi munkar secara paksaan<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta : 2004), h.13

<sup>32</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi "Manajemen Dakwah".(Jakarta, Kencana : 2006),h. 20.

a. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah (da'i) untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (mad'u).<sup>33</sup>

Dalam membahas metode dakwah umumnya ulama atau pakar berdasarkan surat an-nahl[16]ayat125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah manusia kepada Jalan Tuhanmu dengan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam ayat ini menjelaskan ada tiga metode dakwah

1) Metode Bil Hikmah

Dalam Al-quran kata hikmah terulang sebanyak 20 kali. Hikmah sudah diserap kedalam bahasa Indonesia dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan hikmah memiliki makna bijaksana yang bermakna selalu menggunakan akal, budinya, arif dan tajam pemikirannya. Selain itu hikmah juga diartikan pandai dan ingat-ingat metode ini juga bisa berarti metode dalam bentuk kata-kata atau pun tindakan

<sup>33</sup> Ibid,h.33.

yang bersifat Islami metode ini bisa dipakai untuk semua golongan baik mereka yang sudah alim dalam arti ilmu ataupun mereka yang masih belajar hikmah berarti menyesuaikan keadaan yang dihadapi seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah.<sup>34</sup>

## 2) Metode Maw'idzah Hasanah

Maw'idzatul Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.<sup>35</sup> Menurut Ali musthafa Ya'kub dalam Sejarah Metode Dakwah Nabi (1997:21) dikatakan bahwa maw'idzah hasanah merupakan ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang-orang yang mendengarkannya.<sup>36</sup>

## 3) Metode Mujadalah

Metode mujadalah menurut Hamka adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut M. Natsir, mujadalah merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya. Sedangkan *jidal* adalah diskusi atau dialog dengan dalil dan argumen yang dapat mematahkan alasan atau dalih sasaran dakwah dan membuat ia tidak dapat bertahan<sup>37</sup>

## b. Ruang Lingkup Dakwah

Dakwah secara umum telah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui

<sup>34</sup> Alfi Qonita Badiani, dkk, "*Dakwah Transformatif*", (Solo, Taujih :2018),h.40.

<sup>35</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi "*Manajemen Dakwah*".(Jakarta, Kencana : 2006), h.34.

<sup>36</sup> Alfi Qonita Badiani, dkk, "*Dakwah Transformatif*", (Solo, Taujih :2018), h.41.

<sup>37</sup> Abdullah, "*Ilmu Dakwah*", (Bandung, Citapustaka Media: 2015),h.140.

tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim disebut dakwah *bil hal*.

#### 1) Dakwah bil lisan

Dengan demikian dakwah bil lisan merupakan upaya untuk mengkomunikasikan ajaran Islam (penyampaian pesan) yang dilaksanakan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u), baik dilakukan secara langsung ataupun dilakukan secara tidak langsung melalui media komunikasi.<sup>38</sup>

Dakwah bil lisan yang hampir sinonim dengan tabligh secara umum dibagi kepada dua macam. *Pertama*, dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara da'i dan mad'u berhadapan wajah (*face to face*). Dalam hal komunikasi hal semacam ini disebut komunikasi primer. *Kedua*, dakwah ini menggunakan media (*channel*) yaitu antara da'i dan mad'u tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder. Dakwah melalui media seperti televisi (TV), radio, film, tape dan media lainnya.<sup>39</sup>

#### 2) Dakwah bil Kitabah

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah bil lisan, akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (bil kitabah). Dakwah bil kitabah bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul ke permukaan, ketika pertama sekali ditemukan mesin cetak (press), melainkan telah dilaksanakan oleh Rosulullah SAW lima belas abad silam.<sup>40</sup>

Dakwah bil kitabah merupakan dikenal sebagai bentuk *ijtihad* , yakni bersungguh-sungguh

---

<sup>38</sup> M. Rosyid Ridla dkk, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Yogyakarta, Samudra Biru : 2017),h.74.

<sup>39</sup> Abdullah, "*Ilmu Dakwah*", (Bandung, Citapustaka Media: 2015),h.33.

<sup>40</sup> *Ibid*, h.33.

dalam mencari kebenaran Islam dengan melakukan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengembangkan saint dan teknologi, sehingga Negara Islam menjadi rujukan bagi Negara lain.<sup>41</sup>

### 3) Dakwah bil hal

Dakwah bil hal hampir semakna dengan istilah *lishanul hal* dan *lishanul uswah*. Dakwah bil hal diartikan dengan dakwah dengan keadaan. M. Natsir menggunakan secara bergantian istilah *lishanul hal* dan *lisanul uswah* sebagai pengganti istilah dakwah bil hal. Lishanul uswah menurut Natsir adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata.<sup>42</sup>

Dakwah bil hal ini lebih mengutamakan usaha dan kegiatan nyata atau dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai material dakwah.<sup>43</sup>

#### c. Tujuan Dakwah

Sesungguhnya tujuan secara umum dari kegiatan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yakni sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*). Fungsi kerahmatan dari ajaran agama Islam disosialisasikan oleh pendakwah agar manusia mengenal Khalik, mengikuti petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, sebagaimana tersurat dalam definisi dakwah menurut Ali Mahfudh. Kebahagiaan dunia akan diperoleh manakala manusia dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> M. Rosyid Ridla dkk, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Yogyakarta, Samudra Biru : 2017),h.73

<sup>42</sup> Abdullah, “*Ilmu Dakwah*”, (Bandung, Citapustaka Media: 2015),h.35

<sup>43</sup> M. Rosyid Ridla dkk, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Yogyakarta, Samudra Biru : 2017),h.74.

<sup>44</sup> Abdullah, “*Ilmu Dakwah*”, (Bandung, Citapustaka Media: 2015),h.159

Drs. Bisri Affandi, MA mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktuil, baik pribadi maupun maupun keluarga dan masyarakat, way of thinking atau cara berpikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi. (Bisri Affandi,1984:3).

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Drs. Amrullah Achmad pikiran tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bertindak dan bertindak manusia pada permukaan individu dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dan semua kehidupan.<sup>45</sup>

Adapun tujuan dakwah secara lebih rinci dapat dirumuskan berdasarkan 2 segi tinjauan,yaitu:

1) Tujuan terhadap mad'u

Keberadaan mad'u sebenarnya sangat majemuk atau heterogen. Dalam hal ini salah satu tujuan mad'u berfokus kepada keluarga Muslim. Tujuan dakwah untuk setiap keluarga muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang mencerminkan nilai-nilai Islam baik sesama anggota keluarga maupun dengan tetangga. Keharmonisan dalam keluarga akan terwujud apabila suami dan isteri melaksanakan masing-masing hak dan kewajibannya dengan sempurna. Selain itu anggota keluarga terutama anak memiliki pengetahuan agama yang memadai dan rasa

---

<sup>45</sup> Mohammad Hasan, *"Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah"*, (Surabaya, CV. Salsabila Putra Pratama : 2013), h.48.

hormat kepada orang tua, tamu dan berakhlak mulia.<sup>46</sup>

2) Tujuan dari segi materi dakwah

Menurut A.Hajmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Tujuan dakwah jika berorientasi kepada pesan dakwah yang disampaikan, menurut Syaikh Ali Mahfudh meliputi enam hal berikut:

- a) Untuk aqidah
- b) Untuk membetulkan amal
- c) Untuk membina akhlak
- d) Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim
- e) Menolak atau melawan ateis
- f) Memberantas syubhat dalam agama<sup>47</sup>

Jamaluddin Kafie membagi tujuan dakwah menjadi lima bagian sebagai berikut:

- 1) Secara Hakiki, dakwah bertujuan membentuk akhlak masyarakat, Negara, dan umat manusia seluruhnya melalui pengenalan terhadap Tuhan dan mempercayai sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
- 2) Secara Umum, dakwah bertujuan menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya, serta memenuhi panggilan-Nya, di dunia dan di akhirat kelak.
- 3) Secara Khusus, dakwah berusaha membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*fissilmi kaafah*), atau disebut sebagai masyarakat Islam madani.
- 4) Secara Urgent, dakwah merupakan upaya pembentukan tingkah laku manusia yang berakhlak islami, yang bisa mempengaruhi jalan pikirannya serta bisa tercermin dalam fakta hidup dan

---

<sup>46</sup> Abdullah, "Ilmu Dakwah", (Bandung, Citapustaka Media: 2015), h.160.

<sup>47</sup> *Ibid*, 161.

lingkungannya.

- 5) Secara insidental, dakwah berupaya meringankan beban manusia dengan memberikan pemecahan-pemecahan permasalahan yang terus berkembang atau memberi jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap golongan manusia di setiap ruang dan waktu.<sup>48</sup>

## 2. Strategi Dakwah

### a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi asal katanya dari bahasa Yunani yakni “*strategos*” berarti komandan militer<sup>49</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi juga dapat dikatakan sebagai rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindak atau *blue print* dari suatu kegiatan pencapaian tujuan.<sup>50</sup>

Sedangkan dakwah ditemukan keragaman dalam pendefinisian dakwah. Dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. Dengan demikian, dakwah Islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar memeluk bertingkah laku islami. Ilmu Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk

---

<sup>48</sup> Kustadi Suhandang “*Strategi Dakwah*”, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014),h.107.

<sup>49</sup> Muhammad Gafur Kadar,dkk, “*Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*”, (Yayasan Kita Menulis : 2021),h.3.

<sup>50</sup> Kustadi Suehendang, “*Strategi Dakwah*”, (Bandung, PT. Remaja Rodakarya : 2014), h.82.

kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah adalah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk membantu serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara beramar ma'ruf nahi munkar.<sup>51</sup>

Dengan demikian strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>52</sup>

Strategi dakwah tidak berbeda dengan strategi komunikasi. Jika dalam dakwah menggunakan strategi komunikasi, maka dakwah yang dilakukan akan bergasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus paham siapa yang menjadi audiens, media apa yang yang digunakan sesuai dengan keadaan, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

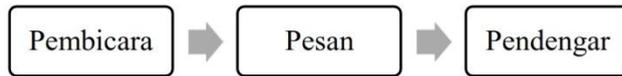
Dapat diketahui bahwa dakwah sebagai salah satu proses komunikasi dengan penyampaian Islam, dalam hal ini perlu dikemukakan model komunikasi secara umum. Dengan demikian dapat dibandingkan antara dakwah dan komunikasi pada umumnya. Model komunikasi yang paling klasik adalah model komunikasi Aristoteles, yang sering disebut juga model retorik (*rhetorical model*). Aristoteles adalah tokoh awal yang mengkaji komunikasi dengan konsep persuasi. Aristoteles berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Aristoteles mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu

---

<sup>51</sup> Arifin Zein, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh, Yayasan PeNA bekerjasama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh : 2009),h.2.

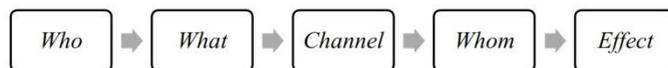
<sup>52</sup> Ansori Hidayat, "Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah" vol 01, No.

pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). 29 model komunikasi Aristoteles sebagaimana bagan di bawah ini:<sup>53</sup>



Model komunikasi berikutnya, adalah model verbal awal dalam komunikasi yang diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell pada 1948. Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yakni *Who, Say What, In Witch Channel, To Whom, With What Effect?* (Siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?).<sup>54</sup>

Model Lasswell ini digunakan dalam banyak aplikasi dalam komunikasi massa. Meskipun, model Lasswell ini telah dikritik karena tampaknya model tersebut mengimplikasikan kehadiran seorang komunikator dan pesan yang bertujuan. Dia juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah, tetapi, seperti halnya model lain yang baik, model ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting komunikasi. Dengan kata lain, dapat menggambarkan komponen-komponen dalam proses komunikasi. Model komunikasi-Lasswell ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Model Lasswell tersebut di atas menggambarkan proses komunikasi dan fungsi- fungsi yang diembannya dalam masyarakat.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Abdul Pirol, “Komunikasi dan Dakwah Islam”, (Yogyakarta, CV Budi Utama : 2018), h.18.

<sup>54</sup> Yeti Oktarina dan Yudi Abdullah “Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik”, (Yogyakarta, CV Budi Utama : 2017), h.5

<sup>55</sup> Abdul Pirol, “Komunikasi dan Dakwah Islam”, (Yogyakarta, CV Budi

Komunikasi menurut Claude E. Shanom dan Warren Weaver, dua orang insinyur listrik ini menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukung yakni pengirim, *transmitter*, signal, penerima dan tujuan. Hal tersebut dikemukakan atas dasar hasil studi mereka mengenai pengiriman pesan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Pada awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR” yakni *source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran media), dan *receiver* (penerima).<sup>56</sup>

#### b. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manhaj al-da'wah*) sebagai berikut

نظم الدعوة وخطتها المرسومة لها

“Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk (Al-Bayanuni, yaitu:

##### 1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari metode ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih

Utama : 2018),h.19.

<sup>56</sup> Yeti Oktarina dan Yudi Abdullah “Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik”, (Yogyakarta, CV Budi Utama : 2017) ,h.12.

awam, para mualaf (imannya lemah), orang miskin, anak yatim, dan sebagainya.

2) Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan metode dari strategi rasional.

3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-bissi*).

Strategi indrawi (*al-manhaj al-bissi*) juga dapat dinamakan sebagai strategi eksperimenatal strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>57</sup>

Strategi dakwah yang dikemukakan dapat diterapkan dalam melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kondisi objektif sasaran dakwah, penerapan strategi dakwah berdasar kondisi objektif mad'u mengisyaratkan bahwa topic dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi. Pertimbangan penerapan strategi dakwah berdasarkan kondisi objek dakwah dikarenakan adanya berbagai macam tantangan dalam aktivitas dakwah. Tantangan dakwah merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui dalam mengantisipasi penanganan dalam mendesain strategi dakwah.

---

<sup>57</sup> Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta, Prenadamedia Group : 2004), h.351.

Mendesain strategi dakwah mengharuskan perlunya memperhatikan dua hal yang menurut Wina Sanjaya dikutip Moh.Ali Aziz adalah sebagai berikut :

- a) Strategi merupakan rencana rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Jadi, strategi masih berupa proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b) Strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusun strategi adalah pencapaian tujuan. Karenanya, sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Strategi dakwah didesain dari ragam metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu pada suatu lembaga. Desain strategi dakwah dalam hal ini membutuhkan peran aktif dari da'i/daiyah. Di samping itu, keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan juga membutuhkan peran aktif dari seluruh elemen yang mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat yang di bina.<sup>58</sup>

c. Asas-Asas Strategi Dakwah

Ada beberapa asas yang harus diperhatikan dalam strategi dakwah, asas-asas itu berupa:

- 1) Asas Fisiologis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam aktifitas dakwah
- 2) Asas Sosiologis, yaitu asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan tentang situasi dan kondisi sasaran dakwah.

---

<sup>58</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, edisi revisi, h.350.

- 3) Asas kemampusan dan keahlian da'I, yaitu bagaimana seseorang dai mampu melaksanakan suatu kewajiban baik melalui teori maupun praktek terhadap masyarakat secara efektif.
- 4) Asas Psychologis, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia
- 5) Asas Efektifitas dan Efisiensi, dalam efektifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya<sup>59</sup>

d. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam persiapan ini, sudah tentu harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengenalan terhadap khalayak sasaran (mad'u) melalui identifikasi terhadap : (a) jumlah dan lokasi dimana mad'u berada; (b) profil sosio-ekonominya, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, adat istiadat, serta sumber informasinya.
- 2) Pengenalan terhadap pengetahuan, sikap, serta praktik kegiatan mad'u sehari-hari yang sudah tentu mencakup: (a) sikap dan praktik kegiatan yang terkait dengan gagasan yang akan disampaikan; (b) preskripsi sikap terhadap hal-hal yang disukai serta yang tidak disenangi mad'u.
- 3) Mengenali benar media yang akan digunakan serta dampaknya yang mungkin akan timbul, dengan mencari tahu tentang; (a) cara pengadaan atau perolehannya; (b) jenis perangkatnya (keras atau lunak); (c) profil mediana; dan (d) persepsi-

---

<sup>59</sup> Asumi Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.2000. Asdar Ladwin. h. 32.

persepsi yang mungkin akan bermunculan.<sup>60</sup>

## B. Keluarga Sakinah

### 1. Pengertian Keluarga Sakinah

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Bab I pasal 1 tentang Dasar Perkawinan dinyatakan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>61</sup> Keluarga pada hakikatnya adalah satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat bahkan generasi yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan.<sup>62</sup>

Makna kata “sakinah” atau “bahagia” tidak sama dengan kata “senang.” Kata “sakinah” atau “bahagia” dapat diartikan dengan kenyamanan dan kenikmatan spiritual dengan sempurna dan rasa kepuasan, serta tidak adanya cacat dalam pikiran sehingga merasa tenang serta damai.<sup>63</sup>

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang (*mawadah*), dan mendapat rahmat (*warohmah*) dari Allah SWT. Keluarga adalah tempat kita berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang diisi dengan keluarga sakinah maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan

---

<sup>60</sup> Kustadi Suhandang, “Strategi Dakwah”, (Bandung : 2014),h.106.

<sup>61</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dalam Pedoman Pegawai Pencatat Nikah (PPN). (Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1993 ), h.87.

<sup>62</sup> Lilis Satriah, “*Bimbingan Konseling Keluarga*” (Jl. Melati Mekar, Fokusmedia: 2018),h.1.

<sup>63</sup> Sudirman, “*Pisah Demi Sakinah*”, (Jember,Pustaka Radja : 2018) ,h.32.

karena sebagai penyejuk hati segala permasalahan yang ada.<sup>64</sup> Yang dimaksud *mawadah* adalah cinta, kasih sayang atau juga bisa dibilang menggebu-gebu kasih sayang pada lawan jenis atau bisa dikatakan cinta yang dikaitkan dengan hawa nafsu, cinta membara. Sedangkan *warohmah* terdiri dari kata *wa* dan *rahmah*. *Wa* berarti “dan” sedangkan *rahmah* artinya “rahmat, anugerah, dan karunia dari Allah SWT. Maksud dari *Wa* yaitu hanya kata sambung dari *Sakinah Mawadah Warahmah*. Di dalam keluarga, kasih sayang sangatlah penting karena dengan itu kita bisa hidup bahagia.<sup>65</sup>

## 2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian, ia memiliki ciri-ciri diantaranya adalah:<sup>66</sup>

- a. Berdiri di atas pondasi keimanan yang kokoh.
- b. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan
- c. Mentaati ajaran agama
- d. Saling mencintai dan menyayangi
- e. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan
- f. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
- g. Mudah menyelesaikan masalah dengan pasangan
- h. Membagi peran berkeadilan
- i. Kompak mendidik anak
- j. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat

Syahrin Harahap (1996 : 164) merumuskan kriteria keluarga bahagia (sakinah) setidaknya memiliki sepuluh ciri,yaitu:

---

<sup>64</sup> Lilis Satriah, “*Bimbingan Konseling Keluarga*” (Jl. Melati Mekar, Fokusmedia: 2018) ,h.27.

<sup>65</sup> *Ibid*,h.24.

<sup>66</sup> Lilis Satriah “ *Blmbingan Konseling Keluarga*”, (tt, Fokusmedia : 2018), h.34.

- a. Saling menghormati dan saling menghargai antara suami isteri, sehingga terbina kehidupan yang rukun dan damai. Setia dan saling mencintai sehingga dapat dicapai ketenangan dan keamanan lahir batin yang menjadi pokok kekalnya hubungan
- b. Mampu menghadapi segala persoalan dan segala kesukaran dengan arif dan bijaksana, tidak terburu-buru, tidak saling menyalahkan dan mencari jalan keluar dengan kepala dingin.
- c. Saling mempercayai, tidak melakukan hal yang menimbulkan kecurigaan dan kegelisahan.
- d. Saling memahami kelebihan dan kekurangan
- e. Konsultatif dan musyawarah, tidak segan meminta maaf jika bersalah
- f. Tidak menyulitkan dan menyiksa pikiran tetapi secara lapang dada dan terbuka
- g. Dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarga.
- h. Semua anggota keluarga memenuhi kebahagiaannya
- i. Menikmati hiburan yang layak.

### 3. Tingkatan Keluarga Sakinah

Lima tingkatan keluarga sakinah yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sakinah : yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, sholat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Tolak ukurnya :

- 1) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang

tidak sah.

- 2) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
  - 3) Tidak memiliki dasar keimanan
  - 4) Tidak melakukan shalat wajib
  - 5) Tidak melakukan zakat fitrah
  - 6) Tidak menjalankan puasa wajib
  - 7) Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis
  - 8) Termasuk kategori fakir dan atau miskin
  - 9) Berbuat asusila
  - 10) Terlibat perkara-perkara criminal.<sup>67</sup>
- b. Keluarga Sakinah I : yaitu keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, tetapi masih belum memenuhi kebutuhan social psikologis seperti, kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi social keagamaan dengan lingkungannya.

Tolak ukurnya :

- 1) Perkawinan sesuai dengan peraturan syari'at dan UU No. 1 tahun 1974 Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah
- 2) Memiliki perangkat shalat, bukti sebagai shalat wajib dan dasar-dasar pelaksanaan
- 3) Terpenuhinya kebutuhan makanan pokok sebagai tanda bukan tergolong fakir miskin
- 4) Masih sering meninggalkan shalat
- 5) Jika sakit sering pergi ke dukun
- 6) Percaya terhadap tahayul

---

<sup>67</sup> Adib Mahrus, Nur Rofiah,dkk, "*Fondasi Keluarga Sakinah*", (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahunan 2017:2017), h.17

- 7) Tidak dating dipengajian majelis taklim
  - 8) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.<sup>68</sup>
- c. Keluarga Sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan selain telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi social keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah menabung dan sebagainya.

Tolak ukur tambahannya :

- 1) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu
  - 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung
  - 3) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
  - 4) Memiliki rumah sendiri walaupun sederhana
  - 5) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan social keagamaan
  - 6) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna
  - 7) Tidak terlibat perkara criminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan moral lainnya.<sup>69</sup>
- d. Keluarga Sakinah III : yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah social psikologis dan pengembangan

---

<sup>68</sup> Homaizah, *“Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam, S.Psi dalam Membentuk Keluarga Sakinah”*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020), h.31

<sup>69</sup> Adib Mahrus, Nur Rofiah, dkk, *“Fondasi Keluarga Sakinah”*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahunan 2017:2017), h.12

keluarga, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungan.

Tolak ukur tambahannya :

- 1) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid- masjid maupun dalam keluarga
  - 2) Keluarga aktif menjadipengurus kegiatan keagamaan dan social kemasyarakatan
  - 3) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak pada umumnya Rata-rata keluarga memiliki memiliki ijazah SLTA keatas
  - 4) Pengeluaran zakat, infak, shodaqoh dan wakaf senantiasa meningkat.
  - 5) Meningkatkan pengeluaran qurban
  - 6) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan undang undang yang berlaku.<sup>70</sup>
- e. Keluarga Sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan social psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak ukur tambahannya :

- 1) Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji yang mabrur
- 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya
- 3) Mengelurkan zakat, infaq, shadaqoh jariyah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif

---

<sup>70</sup> Homaizah, "Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam, S.Psi dalam Membentuk Keluarga Sakinah", (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020), h.32.

- 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
- 5) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
- 6) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana
- 7) Nilai-nilai keimanan, kataqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
- 8) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
- 9) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.<sup>71</sup>

#### 4. Mewujudkan Keluarga Sakinah

Menjadi keluarga sakinah memang sejatinya tujuan utama dalam membangun sebuah keluarga. Hidup yang penuh dengan ketentraman, humoris, bahagia tentulah menjadi dambaan setiap manusia. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut:

##### a. Pernikahan

Setiap manusia pasti menginginkan membangun sebuah keluarga dengan penuh kedamaian di dalamnya. Tentunya bagi umat Islam dalam mewujudkan sebuah kelyaga tesebut haruslah melalui tahapan-tahapan yang telah disyariatkan oleh agama Islam. Tentunya tahapan pertama dalam membangun sebuah keluarga haruslah melalui tahapan pernikahan.

Kata pernikahan berasal dari kata "*nikah*" yang diberi imbuhan pe-an, kata nikah berasal dari Bahas Arab

---

<sup>71</sup> Adib Mahrus, Nur Rofiah, dkk, "*Fondasi Keluarga Sakinah*", (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahunan 2017:2017), h.19.

“*nikahun*” sinonimnya “*tazawwaja*” yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata “nikah” juga bisa berarti *al-jam’u* dan *al-adhamu* yang artinya kumpul. Makna nikah (*zawaj*) bisa diartikan dengan *aqdu al-tazwij* yang artinya akad nikah. Juga bisa diartikan (*wath’u al-zaujah*) bermakna menyetubuhi istri. Kata “nikah” juga sering digunakan sebab termasuk dalam Bahasa Indonesia.<sup>72</sup>

Menurut peraturan perundang-undangan, dasar dan tujuan pernikahan atau perkawinan merujuk pada Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan tercantum dalam Pasal 1 dan Pasal 2.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir-batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>73</sup> Selanjutnya dalam pasal 2 dalam pasal 1 Undang-Undang No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan dinyatakan bahwa:

- i. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu.
- ii. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain didasari oleh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dalam ajaran Islam nikah pun dijelaskan dalam Al-Qur’an surah al-Nur /24:32 sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Tihami Dan Sohari Sahrani. “*Fikh Munakahat Kajian Fikh Nikah Lengkap*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009). h.7.

<sup>73</sup> Kantor Wilayah Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, “*Membina Keluarga Sakinah*” (Jakarta : Badan Penasehat Pembinaan Dan Perkawinan (BP4) Provinsi DKI Jakarta, 2012), H. 8

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ  
وَأِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ  
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Dan kawinkanlah orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*

#### **b. Menjalankan Hak dan Kewajiban Suami Istri**

Dalam kehidupan berkeluarga terdapat hak-hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suami istri agar terciptanya keluarga sakinah. Hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh suami istri sebagai berikut:

##### **1) Hak dan Kewajiban Suami**

Sebagai kepala keluarga suami mempunyai hak sebagai berikut:

- a) Suami mendapatkan perlakuan dan pelayanan yang baik dari istri selalu kepada keluarga/pemimpin rumah tangga dalam batas yang ditentukan oleh norma agama dan susila.
- b) Mengarahkan kehidupan keluarga agar menjadi keluarga yang takwa.<sup>74</sup>

Sedangkan kewajiban dari suami agar menciptakan keluarga yang sakinah ialah:

- a) Memimpin keluarga dengan penuh kasih sayang sesuai syari'at Islam
- b) Membayar mahar/Memberi nafkah dengan *ma'ruf* (baik), baik berupa pangan, maupun

<sup>74</sup> Tulus, dkk., *“Buku Panduan Konseling Untuk BP4 Perspektif Kesetaraan”*, (Jakarta : Rahima, 2012), h. 129

papan.

- c) Menggauli istri sebagaimana mestinya dengan cara yang baik dan penuh rasa kasih sayang.
- d) Memelihara, memimpin dan membimbing serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang saleh dan terjauhkan dari siksa api neraka.
- e) Mendidik istri terutama dalam hal beragama
- f) Menjamin rasa aman bagi keluarga
- g) Menjadi teladan dan pemeran utama dalam penanaman nilai keagamaan, kebaikan, kebenaran, cinta kasih, dan kedamaian dalam keluarga.

## 2) Hak dan Kewajiban Istri

Selain suami, istripun mempunyai hak-hak dalam menjalankan hidup berumah tangga. Adapun hak-hak istri ialah:

- a) Hak mengenai harta, yaitu istri berhak mendapatkan mahar atau mas kawin dan nafkah.
- b) Hak mendapat pengakuan yang baik dari suami.
- c) Hak memperoleh perhatian dan penjagaan dari suami, maksudnya menjaga keselamatan dan kehormatan istrinya, tidak menyia-nyikan dan menjaga agar senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT.

Lalu kewajiban yang patut dijalankan oleh seorang istri adalah:

- a) Taat dan patuh pada suami selama tidak mengajak kepada perbuatan yang dilarang agama
- b) Menjaga diri dan kehormatan rumah tangga
- c) Menerima, dan mensyukuri nafkah yang diberikan suami
- d) Apabila suami memerlukan istri, istri tidak boleh menolak kecuali alasan yang dibenarkan dalam

syariat

- e) Keluar rumah dengan izin suami
- f) Menerima serta menghormati pemberian suami dan mencukupkan nafkah sebaik-baiknya, hemat, cermat, dan bijaksana.
- g) Istri tidak boleh memberikan apa saja dari rumah suaminya, jika tidak mendapatkan izinnnya.
- h) Istri tidak boleh berpuasa sunnah jika tidak mendapat izin suami.

### 3) Kewajiban Bersama

Dalam kehidupan berumah tangga suami dan istri tidak hanya memiliki hak dan kewajiban masing-masing, tetapi juga memiliki kewajiban bersama. Adapun kewajiban bersama tersebut adalah:

- a) Saling menghormati dan menjaga hak yang lain
- b) Saling berbuat baik kepada keluarga keduanya
- c) Saling memelihara kepercayaan dan menyimpan rahasia rumah tangga dan memelihara keutuhannya.
- d) Saling memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan saling memaafkan
- e) Saling bersikap bijaksana ketika timbul masalah Saling sabar dan menyadari kekurangan yang ada pada diri masing- masing.<sup>75</sup>

## 5. Perceraian dan Dampak Buruknya bagi Keluarga

### a. Pengertian Perceraian

Perceraian dalam pengertian fiqh disebut “*talak*” atau “*furqoh*”. Talak berarti “*membuka ikatan*”, “*membatalkan perjanjian*”. Furqoh berarti “*bercerai*”,

---

<sup>75</sup> Tulus, dkk., “BUku Panduan KOnseling Untuk BP4 Perspektif Kesetaraan”, (Jakarta : Rahima, 2012),h. 129

lawan dari “*berkumpul*” kemudian kedua perkara ini dijadikan istilah oleh ahli-ahli fiqh yang berarti :perceraian antar suami istri. Perkataan “talak” atau “*furqoh*” dalam istilah mempunyai arti yang umum dan arti yang khusus. Arti yang umum, ialah segala macam bentuk perceraian yang disebabkan oleh meninggalnya salah seorang suami istri. Arti khusus ialah perceraian yang dijatuhkan oleh suami saja.<sup>76</sup>Pada prinsipnya, talak itu hukumnya makruh berdasarkan sabda Rosulullah SAW sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَبْغَضُ الْحَالِ عِنْدَ اللَّهِ الْإِطْلَاقُ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَرَجَّحَ أَبُو حَاتِمٍ إِسْرَافِيلَ

“ Dari Ibnu Umar ra. ia berkata: “Rosulullah SAW bersabda: “perbuatan halal yang dimurkai oleh Allah adalah talak/perceraian”.<sup>77</sup>(HR. abu Dawud dan Ibnu Majah. Al-Hakim mensahihkannya sedangkan Abu Hatim merajihkan sebagai hadis mursal).

Talak ada kalanya wajib, kadang-kadang haram, mubah, dan kadang- kadang dihukumi sunnah. Talak wajib, misalnya talak dari hokum perkara *Isyiqaq*, yakni perselisihan suami istri yang sudah tidak apat didamaikan lagi, dan kedua pihak memandang perceraian sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan persengketaan mereka. Kemudian menjadi haram jika talak tidak diperlukan dan merugikan bagi suami istri. Mubah hukumnya jika tidak dapat diharapkan adanya kebaikan dari pihak istri. Talak sunnah yaitu talak yang dijatuhkan suami apabila istri sulit untuk diajak melakukan perbuatan kebajikan dan

<sup>76</sup> A. Kamal Mukhtar, “*Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*”, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1987),h.156.

<sup>77</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, “*Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur’an Dan Hadist*”, (Jakarta : Widya Cahya, 2009), Jilid 7, h.306

selalu melanggar perintah Allah.<sup>78</sup> Perlu dinyatakan bahwa dengan menyariatkan perceraian itu, bukanlah berarti bahwa agama Islam menyukai atau sekurang-kurangnya bersikap pasif terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya perceraian dari suatu perkawinan, atau boleh dilakukan setiap saat yang dikehendaki, tetapi agama Islam tetap memandnagnya dengan suatu yang *musykil* (suatu yang bertentangan dengan asas dari suatu peraturan atau pokok dasar dari undang-undang).<sup>79</sup>

#### **b. Akibat yang Ditimbulkan dari Perceraian**

Walau Allah tidak melarang sebuah perceraian, namun perceraian ini tetap akan memiliki akibat yang ditimbulkan olehnya. Berikut adalah di antara akibat yang ditimbulkan dari perceraian yaitu:

- 1) Bagi perempuan yang telah menjadi janda, dia akan mengalami masalah lahir maupun batin.
- 2) Bagi seorang suami ia pun akan merasakan kesepian, disebabkan ketiadaan istri yang selama ini menjadi teman hidupnya dalam rumah tangga, serta tidak ada penghibur hati di masa-masa yang diharapkan.
- 3) Suami terpaksa mengerjakan pekerjaan yang selama ini dilakukan oleh istri
- 4) Bagi mereka yang mempunyai anak, kadang kala terpaksa berpisah dengan anak-anaknya yang selama ini sering terdengar tertawanya di rumah.
- 5) Masalah keuangan dan ekonomi sudah mulai merosot, disebabkan tiak ada lagi orang yang akan mengontrol keuangan belanja.
- 6) Apabila selalu kesepian, besar kemungkinan si suami akan terjerumus ke lembah dosa, seperti tempat

---

<sup>78</sup> Tihami Dan Sohari Sahrani. "*Fikh Munakahat Kajian Fikh Nikah Lengkap*", (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 250.

<sup>79</sup> A. Kamal Mukhtar, *Ásas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta : PT. Biulan BIntang, 1987), h. 158

pelacuran dan sebagainya.

- 7) Akan menimbulkan perasaan malas, karena sudah tidak ada perasaan tanggung jawab
- 8) Hukuman dari masyarakat, yaitu masyarakat akan menganggap suami yang tidak bertanggung jawab dalam berumah tangga.
- 9) Masyarakat juga akan mengutuk suami itu, karena telah memutuskan kasih sayang dengan anak-anaknya.
- 10) Si suami akan dituntut di hari akhirat, apabila dengan sebab perceraian itu, pendidikan anak-anaknya menjadi tak tentu arah.<sup>80</sup>

## C. Penyuluh Agama Islam

### 1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Prayitno dan Erman Amri (dalam Juhanda, 2002:16) menyebutkan penyuluhan merupakan pelayanan yang dilakukan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia diartikan sebagai pelayanan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan seluruh dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, maksudnya yaitu pelayanan tersebut dilakukan dengan tujuan-tujuan yang mulia, agung dan positif bagi kehidupan kemanusiaan mengarah kepada manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu atau sebagai kelompok. Oleh manusia, memuat pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan seluruh derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.<sup>81</sup>

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh di bawah naungan Kementerian Agama untuk

---

<sup>80</sup> Kasmuri Selamat, "Pedoman Mengayuh Bahtera Rumah Tangga (Panduan Perkawinan)", (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h. 33

<sup>81</sup> Asep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama", Vol. 5, No. 17, (2011), 275. DOI: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/367>

melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memilikitugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 bahwa Penyuluh Agama Islam harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat informatif, komunikatif, edukatif dan motivator.<sup>82</sup>

Dapat dikatakan juga bahwa Penyuluh Agama Islam merupakan mentor,tutor atau pembimbing umat dalam membina mental, moral dan ketaqwaan kepada sang Khaliq, selain itu Penyuluh Agama Islam juga memanifestasikan dan menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat merupakan penyampaian yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam melalui pendekatan keagamaan.<sup>83</sup>

## 2. Klasifikasi Penyuluh Agama Islam

Profesi penyuluh agama Islam di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, Penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berada dibawah koordinasi direktorat Penerangan Agama Islam. *Kedua*, penyuluh agama islam non- PNS yang ada di masyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama Islam di Kantor Kementerian Agama pada masing-masing Kabupaten. Pada dasarnya kedua penyuluh tersebut memiliki tugas pokok yang sama yaitu melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama serta

---

<sup>82</sup> Nurul Laila Hidayat “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)”, Vol. 3, No. 1, 2020, hal 41. DOI : <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIC/article/view/632/106>

<sup>83</sup> Qois Dzulfaqqor, “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”,41. DOI : <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42431>

pembangunan melalui bahasa agama.<sup>84</sup>

Pada hakikatnya ada tiga jenis tugas penyuluh agama, yaitu membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan terhadap masyarakat dengan menggunakan bahasa agama dan meningkatkan kerukunan dalam hidup beragama.<sup>85</sup>

Berdasarkan tugas pokok yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa tugas yang diemban oleh Pejabat Fungsional Penyuluh Agama yang terdiri dari dua jenis yaitu *pertama*, kegiatan Penyuluh Agama Terampil dan *kedua*, kegiatan Penyuluh Agama Ahli.

Penyuluh agama Terampil dibagi menjadi :

- a. Penyuluh Agama Terampil Pelaksana
- b. Penyuluh Agama Terampil Pelaksana Lanjutan
- c. Penyuluh Agama Terampil Penyelia

Penyuluh Agama Ahli dibagi menjadi :

- a. Penyuluh Agama Ahli Pertama
- b. Penyuluh Agama Ahli Muda
- c. Penyuluh Agama Ahli Madya.<sup>86</sup>

Sedangkan tugas pokok Penyuluh Agama Islam Non-PNS adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan keislaman dan pembangunan melalui bahasa agama kepada kelompok sasaran sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama. Adapun fungsi Penyuluh Agama Non-PNS ialah fungsi informative, komunikatif, edukatif, dan motivatif.

Penyuluh Agama Islam Non-PNS berkoordinasi dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam melakukan penyuluhan dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial

---

<sup>84</sup> Abdul Basit, "Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya", Vol. XV, No. 1 (2014),160. DOI : <http://202.0.92.5/dakwah/jurnaldakwaah/article/view/302>

<sup>85</sup> Asep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama", Vol. 5, No. 17, (2011),280. DOI: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/367>

<sup>86</sup> Ibid, h. 14

keagamaan, baik dalam kementerian agama maupun lembaga mitra lintas sektoral, dengan spesialisasi sebagai berikut:

- a. Penyuluh Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an
- b. Penyuluh Zakat
- c. Penyuluh Wakaf
- d. Penyuluh Produk Halal
- e. Penyuluh Radikalisme
- f. Penyuluh Napza dan HIV/AIDS<sup>87</sup>

### 3. Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan

Tugas penyuluh agama Islam adalah memberikan pencerahan bagi umat Islam tentang agama yang lebih diyakininya, baik secara konseptual maupun bimbingan aplikasinya dengan berbagai pendekatan. Nuryanis dalam buku panduan Agama Islam masyarakat, mengemukakan: Agama Islam merupakan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang Maha pencipta dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Secara historis, perkembangan ajaran Islam dapat dilihat bahwa proses yang ditempuh dalam rangka memberikan pemahaman tentang ajaran Islam melalui cara bermacam-macam. Berdasarkan metode dakwah yang dicontohkan oleh Rosulullah, dalam hal ini penyuluh agama perlu memperhatikan Lima unsur penting dalam pengembangan penyuluhan dakwah, yaitu:

- a. Da'i
- b. Mad'u
- c. Materi
- d. Metode
- e. Media

---

<sup>87</sup> Dok. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, No. 298 (2017),13.

Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan penyuluh dalam melakukan penyuluhan agama kepada masyarakat adalah pendekatan secara manusiawi, yaitu dilakukan teknik-teknik penyuluhan yang dapat menimbulkan perasaan terlindungi, dihargai, diakui sebagai pribadi yang sama dengan orang lain yang mengakibatkan setiap anggota masyarakat yang memerlukan bantuan dirasakan sebagai objek.

Pendekatan religi (agama) yaitu untuk mengatasi masalah yang dalam masyarakat, maka hal yang dilakukan oleh penyuluh agama yakni melakukan pendekatan-pendekatan di bidang agama Islam sesuai dengan kepercayaan dan jenis masalah yang dialami anggota masyarakat.

Menurut Slameto bahwa pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyuluh *Presentif*, pendekatan ini menolong sebelum menghadapi masalah. Cara yang ditempuh ialah menghindari masalah masalah itu (kalau mungkin), mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberikan bekal pengetahuan, penanaman sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah.
- b. Penyuluhan *Kuratif* dan *Korektif*, bertujuan untuk meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat-sifat atau sikap-sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian pada diri dan lingkungan kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat, kebiasaan bergaul yang baik dan sebagainya.<sup>88</sup>

#### **4. Metode dan Teknik dalam Membina Masyarakat.**

Adapun metode penyuluhan dalam membina keagamaan Masyarakat bila diklasifikasikan berdasarkan segi

---

<sup>88</sup> Slameto, *Bimbingan penyuluhan di Sekolah* (Jakarta : Bina Askara,1998), h.34-35

komunikasi, pengelompokannya sebagai berikut :

a. Metode komunikasi langsung

Metode komunikasi langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

1) Metode individual

Penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang disuluh. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan komunikasi langsung/ tatap muka dengan pihak yang disuluh.
- b) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni penyuluh mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni penyuluh melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- a) Diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karya wisata, yakni penyuluhan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni penyuluh melakukan

penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah sosiologis.

- d) Psikodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah psikologis.
- e) Group teacing, yakni pemberian penyuluhan dengan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok binaan yang telah ditetapkan. Metode kelompok ini dalam pendidikan dilakukan pula secara klasikal apabila digunakan pada sekolah umum yang mempunyai kelas-kelas belajar.

b. Metode komunikasi tidak langsung

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok.

- 1) Metode individual: Melalui surat menyurat, telepon, video call dan personal chat.
- 2) Metode kelompok: Melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.<sup>89</sup>

Sedangkan yang terdapat dalam buku pedoman penyuluh agama Islam, metode dan teknik yang digunakan dalam membina keagamaan masyarakat adalah:

- a) Metode partisipatif. penyuluh agama Islam tidak menggurui dan mendoktrinisasi dalam melakukan pembinaan, akan tetapi penyuluh memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan

---

<sup>89</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar dan Konseptual Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 49

(participatory rural appraisal).

- b) Metode dialog interaktif, penyuluh agama Islam tidak hanya menerangkan materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi dengan teknik focus group discussion (FGD).
- c) Metode pemberdayaan, penyuluh agama Islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>90</sup>

Setelah mengetahui metode yang digunakan penyuluh agama Islam di atas, berikut adalah teknik yang digunakan:

- a) Komunikasi informatif, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, yang sifatnya informatif dan satu arah (*one way communication*). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok binaan.
- b) Komunikasi persuasif, teknik ini digunakan dengan cara membujuk, mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk memengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilakunya ke arah lebih baik yang diinginkan penyuluh. Teknik komunikasi persuasif dilakukan melalui tatap muka, karena penyuluh menghargakan tanggapan dan respond khusus dari masyarakat

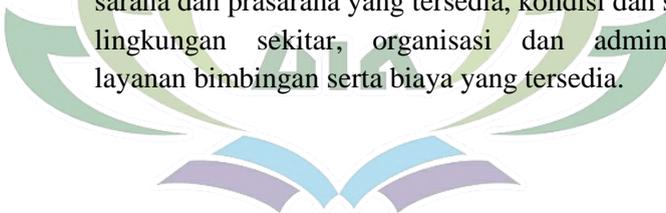
---

<sup>90</sup> Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, h. 14

(klien)..

- c) Komunikasi koersif, adalah teknik penyampaian pesan dari penyuluh agama Islam kepada masyarakat dengan cara yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Teknik ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan menanggung akibatnya. Teknik komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan dan intruksi yang sifatnya imperatif, yang mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.

Metode dan teknik mana yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi/digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan penyuluh mempergunakan metode/teknik sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan serta biaya yang tersedia.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Pirol, *“Komunikasi dan Dakwah Islam”*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018.
- Abdullah, *“Ilmu Dakwah”*, Bandung, Citapustaka Media, 2015.
- Adib Mahrus, Nur Rofiah,dkk, 2017 *“Fondasi Keluarga Sakinah”*, Jakarta: Subdit Bina
- Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017
- Adib Mahrus, Nur Rofiah,dkk, *“Fondasi Keluarga Sakinah”*,Jakarta: Subdit Bina 2017.
- Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahunan 2017
- Ahmad Ghulusy, *“Al-Da’wa al-Islamiyah”*, .Kairo: dar al-kitab, 1987.
- Ahmad Muhammad Yusuf, *“Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur’an Dan Hadist”*, Jakarta : Widya Cahya, 2009.
- Alfi Qonita Badiani, dkk, *“Dakwah Transformatif”*, Solo, Taujih, 2018.
- Arifin M..*Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*.Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Arifin Zein, *Dakwah Rasional*, Banda Aceh, Yayasan PeNA bekerjasama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2009.
- Arikunto, S, *“Metode Peneltian”*. Jakarta: Rineka Cipta. Batang, B. K.2011.C. Populasi dan sampel penelitian, 2010.
- Beni Achmad dan Saebeni, *“Metode Penelitian”*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Danu Aris Setianto,Desai. *“Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah”*. Sleman: CV. Budi Utama. Dok. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, No. 298, 2016.
- Hasanah, H. *“Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu- ilmu sosial)”*. At-

*Taqaddum*. 2017

- Homaizah, “*Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam, S.Psi dalam Membentuk Keluarga Sakinah*” Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Huston smith. “*Ensiklopedi islam*”. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1996.
- Juliansyah Noor. “*Metode Penelitian*”. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamal Mukhtar, “*Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*”, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1987.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta, “*Membina Keluarga Sakinah*” Jakarta : Badan Penasehat Pembinaan Dan Perkawinan (BP4) Provinsi DKI Jakarta, 2012.
- Kasmuri Selamat, “*Pedoman Mengayuh Bahtera Rumah Tangga (Panduan Perkawinan)*”, Jakarta : Kalam Mulia, 1998.
- Kementerian Agama RI, “*Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*”, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Kustadi Suehendang, “*Strategi Dakwah*”, Bandung, PT. Remaja Rodakarya, 2014.
- Lilis Satriah, “*Bimbingan Konseling Keluarga*” , Jl. Melati Mekar, Fokusmedia, 2018.
- Munir, Wahyu Ilahi, “*Manajemen Dakwah*”. Jakarta, Kencana, 2006.
- M. Rosyid Ridla dkk, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, Yogyakarta, Samudra Biru, 2017.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004.
- Mohammad Hasan, “*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*”, Surabaya, CV. Salsabila Putra Pratama. 2013.
- Morissan, “*Metode Penelitian Survei*” Jakarta : Kencana, 2012.
- Muhammad Gafur Kadar, dkk, “*Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*”, Yayasan Kita Menulis, 2021
- Nafis. “*Fikih Keluarga*”. Jakarta: Mitra Abadi Press. 2009.
- Pimay, Awaluddin. “*Paradikmah Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhr*”i. Semarang: Rasail, 2005.

- Soegijono, M. S. Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. "*Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*", 1993.
- Strauss, A., & Corbin, J. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sudirman, 2018. "*Pisah Demi Sakinah*", Jember, Pustaka Radja, 2003.
- Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*". Yogyakarta: Adi Ofset, 1991.
- Tihami Dan Sohari Sahrani, "*Fikh Munakahat Kajian Fikh Nikah Lengkap*", Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Tulus, dkk., "*Buku Panduan Konseling Untuk BP4 Perspektif Kesetaraan*", Jakarta : Rahima., 2012.
- Usman, H., & Akbar, P. S. "*Metodologi penelitian sosial*". Bumi Aksara, 2008.
- Yeti Oktarina dan Yudi Abdullah, "*Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*", Yogyakarta, CV Budi Utama, 2017.

## JURNAL

- Abdul Basit, 2014. "*Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya*", Vol. XV, No. 1, DOI : <http://202.0.92.5/dakwah/jurnaldakwaah/article/view/302>
- Asep Kusnawan, 2011. "*Urgensi Penyuluhan Agama*", Vol. 5, No. 17, DOI: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/367>
- Marmiatai Mawardi, 2016 "*Keluarga Sakinah : Konsep & Pola Pembinaan*" Vol.18, NO.2, DOI: 10.21580/ihya.17.2.1739
- Nurul Laila Hidayat 2020. "*Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)*", Vol.3 No. 1, DOI : <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIC/article/view/632/106>

## SKRIPSI

- Ansori Hidayat, 2019 "*Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah*" vol 01, No. 02. DOI

:  
<https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/1716/1432>

Qois Dzulfaqqor, 2018. *“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur”*.DOI :  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42431>

## INTERNET

Bimas Islam, *“Menag: Pendidikan Pra Nikah Perlu Dijadikan Gerakan Nasional”* di akses melalui Menag: Pendidikan Pra Nikah Perlu Dijadikan Gerakan Nasional - Website Bimas Islam (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama)(kemenag.go.id) pada (8 Januari 2022)

<https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada (17 Oktober 2020)

Kementerian Agama RI, 2005,

<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/ocsy1344310435.pdf>

(5 November 2021)

Pasal 3, AD/ART Hasil Musyawarah Nasional BP4 XV/2014,h. 6. Melalui situs <http://bp4jatim.blogspot.com/2014/08/ad-art-bp4-hasil-musyawah-nasional.html> (13 Juni 2022)

Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Gisting, Melalui situs <https://123dok.com/document/qvld7ok0-profil-kantor-urusan-kecamatan-gisting-kementerian-kabupaten-tanggamus.html>

(5 November2021)